

Presentasi berjudul: "BAB VII PENULISAN RESUME DAN LAMARAN KERJA"— Transcript presentasi:

1 BAB VII PENULISAN RESUME DAN LAMARAN KERJA

Menjelaskan pengertian resume Menjelaskan persiapan yang diperlukan sebelum membuat resume Mengidentifikasi resume yang baik Menjelaskan pentingnya surat lamaran kerja Menjelaskan pendekatan AIDA dalam menulis resume dan lamaran kerja Melakukan analisis diri, karier dan pekerjaan Menyusun resume dan surat lamaran kerja yang baik.

2 PENULISAN RESUME Resume adalah suatu ringkasan yang terstruktur dan tertulis dari pendidikan, latar belakang, serta kualifikasi tentang suatu pekerjaan (Bovee dan Thill dalam Dewi, 2006:111) Di dunia bisnis istilah resume disebut juga dengan Daftar Riwayat Hidup, atau CV (Curriculum Vitae) Resume merupakan bentuk promosi yang dibuat oleh pencari kerja dalam upayanya “menjual potensi diri” pada saat memasuki dunia kerja. Melalui resume, individu atau organisasi diharapkan mengetahui kemampuan pencari kerja walaupun belum pernah bertemu ataupun saling kenal.

Advertisements

3 PERSIAPAN MENULIS RESUME

1. Pencarian informasi Yaitu menggali beberapa informasi penting yang relevan dengan jenis pekerjaan yang diinginkan. Informasi dapat diperoleh dengan melakukan; Analisis diri, tujuannya adalah untuk menggali dan mengetahui berbagai kemampuan spesifik yang dapat menjadi “bargaining power” Analisis karier, tujuannya adalah mengetahui prospek karier yang akan dipilih. Analisis pekerjaan, tujuannya adalah mengetahui gambaran pekerjaan dan lingkungan kerja.

4 Pembuatan resume p 2. Perencanaan resume

Perencanaan resume yaitu proses memilih posisi pekerjaan yang diminati, memilih dan menyiapkan data pribadi dan data lain yang relevan sebelum mengajukan lamaran kerja dan membuat resume. Dalam merencanakan resume perlu memperhatikan: Tujuan karier, yaitu pemilihan posisi apa yang diminati sebagai tujuan karier Informasi pribadi, mempersiapkan dan memilih data apa saja yang diperlukan untuk disampaikan. Ini meliputi data pribadi, dan data

yang terkait dengan kualifikasi pekerjaan Referensi, ini menyangkut pemilihan orang yang dapat memberikan rekomendasi, dan dapat kredibilitas pencari referensi Pembuatan resume p

Advertisements

5 Secara umum resume mencakup informasi tentang:

3. Pembuatan Resume Secara umum resume mencakup informasi tentang: Identitas pribadi, yaitu nama, tempat dan tanggal lahir, alamat. Nomor telepon/HP Tujuan kerja, melamar untuk mengisi salah satu lowongan kerja yang ada. Informasi pribadi, pendidikan, keterampilan, hobi, penghargaan, keanggotaan asosiasi. Referensi, berisi nama, posisi dan alamat orang orang yang mengetahui dengan baik kemampuan dan prestasi pencari referensi.

6 PENGORGANISASIAN RESUME

Resume Kronologis Resume yang menekankan kronologis pengalam-an kerja dan sejarah pendidikan. Susunannya diurutkan dari posisi paling akhir sampai paling awal Keunggulan resume kronologis Pemberi kerja sudah terbiasa dengan bentuk itu, dan mudah menemukan unsur yang dicari Menonjolkan pertumbuhan dan kemajuan karier Menonjolkan kontinuitas dan stabilitas dalam bekerja Resume ini sangat cocok bila sejarah pekerjaan pelamar cukup kuat dan pekerjaan yg dilamar sesuai dengan jalur karier yg dimiliki

Advertisements

7 Bibit Chandra Jl. Sisingamangaraja N0. 12 Malang telepon (0341) 666778

Tujuan: Internal Auditor Pengalaman 2002-sekarang : staf auditor di kantor Akuntan publik : satF accunting di PT Perkasa : instruktur komputer di Pendidikan : Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Admi Nistrasi , Jurusan Administrasi Bisnis Aktivitas Sekretaris Badan Eksekutif Anggota Administration English Club FIA UB Keahlian : Bahasa Inggris dan komputer Referensi : 1. 2.

8 2. Resume Fungsional Resume yang disusun atas dasar fungsi-fungsi dalam organisasi yang dapat dilakukannya dengan baik dan menguraikan terlebih dahulu keterampilan yang relevan. Keunggulan resume fungsional Pembaca langsung mengetahui kontribusi yang bisa diberikan oleh pelamar Pelamar menekankan pengalaman kerja lebih awal Kurang menekankan kemajuan

kariir atau masa menganggur yang lama. Pendekatan ini sering digunakan oleh pelamar yang baru lulus

Advertisements

9 Bibit Chandra Jl. Sisingamangaraja N0. 12 Malang Telepon (0341) 666778

Tujuan: Internal Auditor Keahlian : Mampu berbahasa Inggris secara aktif Mampu mengoperasikan komputer akuntansi Pengalaman kerja Akuntansi : staf auditor di kantor Akuntan publik di Surabaya Staf umum ; staf umum di PT Perkasa Pemasaran : staf marketing di PT Abadi Pendidikan : Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi , Jurusan Administrasi Bisnis Aktivitas : Anggota Paduan Suara Mahasiswa Universitas Brawijaya Referensi : 1 2

10 Resume Kombinasi Resume kombinasi memasukkan sifat-sifat terbaik dari format kronologis dan fungsional. Format mana menekankan pada pendidikan dan pengalaman kerja pelamar (resume kronologis) disamping itu juga memasukkan keterampilan kerja atau kualifikasi yang dibutuhkan (resume fungsional) Pendekatan yang mencoba menggabungkan keunggulan format kronologis dan fungsional, memiliki dua kelemahan utama Resume menjadi lebih panjang Adanya kemungkinan terjadinya pengulangan akibat dicantumkannya daftar keterampilan dan keberhasilan dalam bagiab fungsional dan kronologis

11 Bibit Chandra Jl. Sisingamangaraja N0. 12 Malang telepon (0341) 666778

Tujuan Karier : Internal Auditor Pengalaman 2002-sekarang : staf auditor di kantor Akuntan publik : satF accounting di PT Perkasa : instruktur komputer di Pendidikan : Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Admi Nistrasi , Jurusan Administrasi Bisnis Keahlian : Mampu berbahasa Inggris secara aktif Mampu mengoperasikan komputer akuntansi Prestasi : Juara 1 LKIP tingkat nasional Finalis LKTI Referensi : 1. Prof. Dr. Bambang Supriono, MS 2. Alya Ibrahim

Advertisements

12 PENULISAN RESUME Menurut Bovee and Thill (2002) dalam Sutrisna Dewi (2007:115) resume yang baik memenuhi: Kerapihan (neatness) Resume ditulis di atas kertas bersih dan berkualitas baiki, tidak ada coretan, dan bentuki huruf yang dipilih juga baik. Kesederhanaan

(simplicity) Bahasa yang digunakan sederhana , jelas dan ringkas dan enak dibaca. Keakuratan (accuracy) Informasi yang disajikan akurat dan dapat dibuktikan kebenarannya Kejujuran (honesty) Informasi yang disajikan tidak mengada-ada. Misalnya kejujuran mencantumkan umur, status perkawinan, dan pendidikan

13 Unsur pokok resume Judul resume mencakup nama dan alamat secara lengkap Tujuan karier , berisi posisi yang dituju Kualifikasi dasar, mencakup pendidikan dan pengalaman kerja Data pribadi dapat mencakup nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, berbagai jenis keterampilan yang dikuasai, dan data lain yang relevan dengan tujuan karier. Referensi, pilihlah tiga orang yang mempunyai reputasi baik , kalau mungkin juga sdh dikenal oleh perusahaan yg dilamar.

14 PENULISAN LAMARAN KERJA

15 Pengertian Surat lamaran kerja adalah surat permohonan akan suatu pekerja- an dari seseorang yang ingin bekerja kepada pihak yang dapat memberikan suatu pekerjaan. Surat lamaran selalu dikirim bersama-sama dengan resume. Pengiriman surat lamaran kerja dapat berupa: Solicited application letter Adalah surat lamaran yang dibuat berdasarkan lowongan pekerjaan yang disebarluaskan melalui media masa. Iklan lowongan kerja umumnya mencantumkan dengan jelas pihak yang membutuhkan tenaga kerja, pekerjaan dan jabatan yang tersedia, dan kualifikasi pelamar Unsolicited application letter Adalah surat lamaran yang dibuat atas inisiatif pelamar atau tanpa adanya informasi lowongan pekerjaan.

Advertisements

16 SUSUNAN SURAT LAMARAN KERJA

Paragraf Pembuka, berisi: Paparan kualifikasi yang yang relevan dengan tujuan karir. Sumber informasi ttg lowongan kerja, sebutkan nama orang atau media yang memberi informasi adanya lowongan kerja. Cuplikan berita (kalau ada), dari koran/majalah yg menggambarkan perkembangan perusahaan Paragraf Isi Memuat permohonan akan pekerjaan yg diminati atau diharapkan oleh pembaca, dan tidak mengulang hal yang sudah dijelaskan dalam resume. Paparan pendidikan, pengalaman, sikap, minat, dan aktivitas, serta kualitas personal (kegiatan ekstrakurikuler, sosial dsb.) Paragraf Penutup Berisi pernyataan keinginan untuk melakukan

wawancara sesuai dengan waktu yang disediakan oleh perusahaan. 4 . Bukti atau berkas pendukung (foto diri, copy ijazah, transkrip, dll)

17 HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN

Kulifikasi pelamar sesuai dengan posisi yang dikehendaki Bangkitkan minat pembaca terhadap kualifikasi yang dimiliki Tonjolkan hal-hal yang positif Usahakan surat lamaran kerja rapi dan menarik Tulislah surat dari sudut pandang pembaca bukan dari sudut pandang penulis Tekankan hal-hal yang berbeda dengan pelamar lainnya.

18 HAL YANG HARUS DIHINDARI

Jangan melamar pekerjaan di luar kemampuan Jangan mengirimkan surat lamaran kerja hasil fotokopi Jangan menyatakan anda siap kerja apa saja Hindari kata-kata yang berlebihan Jangan meminta belas kasihan Hindari mempersalahkan gaji kecuali jika ditanyakan saat wawancara kerja Jangan memberikan komentar langsung tentang karakter diri sendiri.

19 Malang, 23Nopember 2010 Yth. Pimpinan PT Guna Prima Jl

Malang, 23Nopember 2010 Yth. Pimpinan PT Guna Prima Jl. Sidodadi 34 Malang Berdasarkan informasi yang saya baca di harian Jawa Pos tanggal 22 Nopember 2010, tentang lowongan kerja, dengan ini saya bermaksud mengajukan surat permohonan kerja sebagai staf pemasaran Nama saya Umar Bakri, usia 24 tahun, alamat Jl. Delima 12 Malang, pendidikan Sarjana Administrasi Bisnis. Saya mampu berbahasa Inggris secara aktif, dan menguasai berbagai program komputer ; MS Word, Excel, Power Point, dan MS Access. Saat ini saya baru menyelesaikan pendidikan, tetapi saya yakin dapat bekerja dan melaksanakan tugas dengan baik. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya sertakan beberapa berkas; foto kopi ijazah, transkrip, foto diri, daftar riwayat hidup, dan sejumlah sertifikat Besar harapan saya untuk mendapatkan kesempatan bekerja dan bergabung pada perusahaan yang bapak pimpin. Atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih. Hormat saya Umar Bakri

Faktor-Faktor Pebisnis Melakukan Pelanggaran Etika Bisnis

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pebisnis dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Salah satu hal tersebut adalah untuk mencapai keuntungan yang sebanyak-banyaknya, tanpa memikirkan dampak buruk yang terjadi selanjutnya.

Faktor lain yang membuat pebisnis melakukan pelanggaran antara lain:

- a) Banyaknya kompetitor baru dengan produk mereka yang lebih menarik
- b) Mengejar Keuntungan dan Kepentingan Pribadi (Personal Gain and Selfish Interest)
- c) Ingin menambah mangsa pasar
- d) Ingin menguasai pasar.
- e) Pertentangan antara Nilai-Nilai Perusahaan dengan Perorangan (Business Goals versus Personal Values)

Dari factor-faktor tersebut, faktor pertama adalah faktor yang memiliki pengaruh paling kuat. Untuk mempertahankan produk perusahaan tetap menjadi yang utama, dibuatlah iklan dengan sindiran-sindiran pada produk lain. Iklan dibuat hanya untuk mengunggulkann produk sendiri, tanpa ada keunggulan dari produk tersebut. Iklan hanya bertujuan untuk menjelek-jelekkan produk iklan lain.

PERUSAHAAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN ETIKA BISNIS:

I. Cara Mengatasi Perusahaan Yang Tidak Menerapkan Etika didalam Bisnisnya

Dalam etika bisnis apabila perilaku mencegah pihak lain menderita kerugian dipandang sebagai perilaku yang etis, maka perusahaan yang menarik kembali produknya yang memiliki cacat produksi dan dapat membahayakan keselamatan konsumen, dapat dipandang sebagai perusahaan yang melakukan perilaku etis dan bermoral.

Pada dasarnya kegiatan bisnis tidaklah hanya bertujun untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara melainkan perlu adanya perilaku etis yang diterapkan oleh semua perusahaan. Etika yang diterapkan oleh sebuah perusahaan bukanlah salah satu penghambat perusahaan untuk dapat berkompetisi dengan para pesaingnya melainkan untuk dipandang oleh masyarakat bahwa perusahaan yang menerapkan etika didalam perusahaan bisnis adalah sebagai perusahaan yang memiliki perilaku etis dan bermoral. Setidaknya terdapat tujuh alasan yang mendorong perusahaan untuk menjalankan bisnisnya secara etis yang akan dirangkum sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya harapan publik agar perusahaan menjalankan bisnisnya secara etis. Perusahaan yang tidak berhasil dalam menjalankan bisnisnya secara etis akan mengalami sorotan, kritik, bahkan hukuman. Sebagai contoh, Kongres Amerika Serikat memberlakukan

Public Company Accounting Reform and Investor Protection Act, atau yang dikenal dengan Sarbane-Oxley (Baron, 2006), setelah Kongres menemukan berbagai kelemahan tata kelola perusahaan yang terjadi di Enron dan Worldcom. Manipulasi keuangan yang dilakukan oleh Enron, tidak terlepas dari peran oknum-oknum Arthur Andersen yang bersama-sama dengan CEO Perusahaan Enron secara sengaja menyembunyikan fakta-fakta keuangan. Belajar dari kasus ini, kongres menerapkan Sarbanes Oxley Act di mana undang-undang baru ini menutupi berbagai celah hukum, misalnya dengan melarang akuntan publik yang sedang mengaudit perusahaan melaksanakan kegiatan konsultasi bagi perusahaan yang sama. Undang-undang juga menetapkan berdirinya sebuah lembaga independen yang diberi nama Public Company Accounting Oversight Board yang mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan akuntan.

2) Penerapan etika bisnis mencegah agar perusahaan tidak melakukan berbagai tindakan yang membahayakan stakeholders lainnya. Sebagai contoh, Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah secara tidak profesional yang dilakukan oleh PD Kebersihan Kota Bandung di wilayah Leuwi Gajah Kabupaten Bandung telah mengakibatkan bencana longsornya sampah dengan volume sekitar 20 juta meter kubik yang menimpa perumahan penduduk di sekitarnya sehingga 112 orang meninggal dunia dan kerugian material masyarakat sekitar tempat pembuangan sampah diperkirakan mencapai ratusan juta rupiah.

3) Penerapan etika bisnis di perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan DePaul University menunjukkan bahwa “terdapat hubungan statistik yang signifikan antara pengendalian perusahaan yang menekankan pada penerapan etika dan perilaku bertanggung jawab di satu sisi dengan kinerja keuangan yang baik di sisi lain”. Dalam kasus lain, penerapan etika bisnis di perusahaan terhadap para manajer dan karyawan perusahaan berupa larangan minum alkohol bagi para pegawai, telah menurunkan biaya kesehatan dan meningkatkan produktivitas kerja.

4) Penerapan etika bisnis seperti kejujuran, menepati janji, dan menolak suap dapat meningkatkan kualitas hubungan bisnis di antara dua pihak yang melakukan hubungan bisnis. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kepercayaan di antara pihak-pihak yang terlibat hubungan bisnis terhadap pihak lainnya. Sebaliknya apabila salah satu pihak tidak dapat dipercaya, maka pihak yang tidak dapat dipercaya ini akan diabaikan oleh mitra bisnisnya bahkan oleh komunitas bisnis secara umum.

5) Penerapan etika bisnis agar perusahaan terhindar dari penyalahgunaan yang dilakukan karyawan maupun kompetitor yang bertindak tidak etis. Sebagai contoh, kejahatan pencurian uang perusahaan yang dilakukan pemilik dan pimpinan perusahaan merupakan faktor penyebab utama kebangkrutan perusahaan dibanding faktor-faktor lainnya. Demikian pula kegiatan damping yang dilakukan pesaing luar negeri merupakan perilaku tidak etis yang dapat merugikan perusahaan domestik.

6) Penerapan etika bisnis perusahaan secara baik di dalam suatu perusahaan dapat menghindarkan terjadinya pelanggaran hak-hak pekerja oleh pemberi kerja. Contohnya, perusahaan dianggap bertindak tidak etis apabila di dalam perusahaan terjadi diskriminasi besaran gaji yang diakibatkan oleh diskriminasi rasial. Perusahaan juga dianggap berlaku tidak etis apabila perusahaan tidak memberikan kesempatan kemajuan karier yang sama kepada tenaga kerja yang ada di perusahaan hanya karena terdapat perbedaan ras antara pekerja yang satu dengan pekerja lainnya.

7) Perusahaan perlu menerapkan etika bisnis dalam menjalankan usahanya, untuk mencegah agar perusahaan (yang diwakili para pimpinannya) tidak memperoleh sanksi hukum karena telah menjalankan bisnis secara tidak etis.

Beberapa alasan diatas dapat mewakilkan banyak perusahaan yang masih menerapkan etika didalam perusahaan bisnisnya karena selain menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang etis dan bermoral alasan lainnya adalah agar perusahaan tidak menelan kerugian dan mendapatkan pelanggaran-pelanggaran karena tidak menjalankan bisnis secara etis dan melanggar hak-hak pekerja oleh pemberi pekerja. Sehingga alasan-alasan tersebut dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada perusahaan-perusahaan bisnis lainnya yang belum menerapkan etika didalam perusahaan bisnisnya.

11. Sanksi Pelanggaran Yang Akan Diterima Jika Perusahaan Tidak Menerapkan Etika Didalam Bisnisnya

Pelanggaran etika bisa terjadi di mana saja, termasuk dalam dunia bisnis. Untuk meraih keuntungan, yang sebagaimana terdapat dalam Pasal 22 yang berbunyi “Pelaku usaha dilarang bersekongkol dengan pihak lain untuk mengatur dan atau menentukan pemenang tender sehingga dapat mengakibatkan terjadinya persaingan usaha tidak sehat”. Pasal ini menjelaskan tentang Tender adalah tawaran mengajukan harga untuk memborong suatu pekerjaan, untuk mengadakan

barang-barang, atau untuk menyediakan jasa. Dan unsur dari bersekongkol itu sendiri adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih, secara terang-terangan maupun diam-diam melakukan tindakan penyesuaian dokumen dengan peserta lainnya, membandingkan dokumen tender sebelum penyerahan, menciptakan persaingan semu, menyetujui dan atau memfasilitasi terjadinya persekongkolan, tidak menolak melakukan suatu tindakan meskipun mengetahui atau sepatutnya mengetahui bahwa tindakan tersebut dilakukan untuk mengatur dalam rangka memenangkan peserta tender tertentu, pemberian kesempatan eksklusif oleh penyelenggara tender atau pihak terkait secara langsung maupun tidak langsung kepada pelaku usaha yang mengikuti tender, dengan cara melawan hukum. Hal diatas adalah pelanggaran yang akan diterima kepada perusahaan yang tidak menerapkan etika didalam bisnisnya karena memiliki unsur kecurangan. Hal lain yang menjadikan pelanggaran terhadap perusahaan yang tidak menerapkan etika didalam bisnisnya adalah pegawai perusahaan yang melakukan pelanggaran Pedoman Etika Bisnis dan Etika Kerja (Code of Conduct) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengenaan sanksi atas bentuk-bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh Komisaris dan Direksi, berpedoman pada anggaran dasar perusahaan dan keputusan RUPS. Sedangkan pengenaan sanksi terhadap pegawai perusahaan dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam Peraturan Disiplin Pegawai (PDP) maupun aturan kepegawaian yang berlaku. Pelaporan adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pegawai tanpa disertai dengan bukti-bukti pelanggaran dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari contoh pelanggaran diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadikan perusahaan untuk menerapkan etika di dalam bisnisnya bukanlah dari perusahaan itu sendiri melainkan adanya kejujuran dari para pegawai yang bekerja di perusahaan tersebut sehingga dapat menciptakan suasana kerja yang damai serta menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang menerapkan etika didalam bisnisnya.

J. Etika Bisnis di Indonesia

Di Indonesia, etika bisnis merupakan sesuatu yang lama tetapi sekaligus baru. Sebagai sesuatu yang bukan baru, etika bisnis eksis bersamaan dengan hadirnya bisnis dalam masyarakat Indonesia, artinya usia etika bisnis sama dengan usia bisnis yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

Dalam memproduksi sesuatu kemudian memasarkannya, masyarakat Indonesia tempo dulu juga telah berpatok pada pertimbangan-pertimbangan untung dan rugi. Namun dengan ciri khas masyarakat Indonesia yang cinta damai, maka masyarakat Indonesia termotivasi untuk menghindari konflik-konflik kepentingan termasuk dalam dunia bisnis.

Secara normatif, etika bisnis di Indonesia baru mulai diberi tempat khusus semenjak diberlakukannya UUD 1945, khususnya pasal 33. Satu hal yang relevan dari pasal 33 UUD 45 ini adalah pesan moral dan amanat etis bahwa pembangunan ekonomi negara RI semata-mata demi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia yang merupakan subyek atau pemilik negeri ini. Jadi pembangunan ekonomi Indonesia sama sekali tidak diperuntukkan bagi segelintir orang untuk memperkaya diri atau untuk kelompok orang tertentu saja yang kebetulan tengah berposisi strategis melainkan demi seluruh rakyat Indonesia. Dua hal penting yang menjadi hambatan bagi perkembangan etika bisnis di Indonesia adalah budaya masyarakat Indonesia dan kondisi sosial-politik di Indonesia.

A. Kesimpulan

Di dalam persaingan dunia usaha yang sangat ketat ini, etika bisnis merupakan sebuah harga mati, yang tidak dapat ditawar lagi. Dalam zaman keterbukaan dan luasnya informasi saat ini, baik-buruknya sebuah dunia usaha dapat tersebar dengan cepat dan luas. Memposisikan karyawan, konsumen, pemasok, pemodal dan masyarakat umum secara etis dan jujur adalah satu-satunya cara supaya dapat bertahan di dalam dunia bisnis saat ini. Ketatnya persaingan bisnis menyebabkan beberapa pelaku bisnisnya kurang memperhatikan etika dalam bisnis.

Etika bisnis mempengaruhi tingkat kepercayaan atau trust dari masing-masing elemen dalam lingkaran bisnis. Pemasok (supplier), perusahaan, dan konsumen, adalah elemen yang saling mempengaruhi. Masing-masing elemen tersebut harus menjaga etika, sehingga kepercayaan yang menjadi prinsip kerja dapat terjaga dengan baik.

Etika berbisnis ini bisa dilakukan dalam segala aspek. Saling menjaga kepercayaan dalam kerjasama akan berpengaruh besar terhadap reputasi perusahaan tersebut, baik dalam lingkup mikro maupun makro. Tentunya ini tidak akan memberikan keuntungan segera, namun ini adalah wujud investasi jangka panjang bagi seluruh elemen dalam lingkaran bisnis. Oleh karena itu, etika dalam berbisnis sangatlah penting.

B. Saran

Perlu adanya sadar diri didalam hati para pegawai didalam perusahaan yang ingin menerapkan etika didalam bisnis agar tidak adanya kecurangan atau kebohongan yang terjadi pada perusahaan itu nantinya dan perlu diterapkannya sanksi atau hukuman yang berat apabila ada salah satu pegawai yang melanggarnya, sehingga etika di dalam bisnis pun dapat berjalan dengan baik dan lancar di perusahaan tersebut.

Apakah bisnis merupakan profesi etis? Atau sebaliknya ia menjadi profesi kotor? Kalau profesi kotor penuh tipu menipu, mengapa begitu banyak orang yang menekuninya bahkan bangga dengan itu? Lalu kalau ini profesi kotor betapa mengerikan masyarakat modern ini yang didominasi oleh kegiatan bisnis ini (Sony Keraf:2000). Bisnis modern merupakan realitas yang amat kompleks. Banyak faktor turut mempengaruhi dan menentukan kegiatan bisnis. Antara lain faktor organisatoris manajerial, ilmiah teknologis, dan politik-sosial-kultural, Kompleksitas bisnis itu kegiatan sosial, bisnis dengan kompleksitas masyarakat modern sekarang. Sebagai kegiatan sosial, bisnis dengan banyak cara terjalin dengan kompleksitas masyarakat modern itu. Semuan faktor yang membentuk kompleksitas bisnis modern sudah sering dipelajari dan dianalisis melalui pendekatan ilmiah, khususnya ilmu ekonomi dan teori manajemen sedangkan banyak perusahaan bisnis tidak mempunyai tanggung jawab, baik dengan keryawanya, lingkungan seperti membuang limbah dengan sembarangan. Hal inilah yang dapat menjadikan perusahaan itu tidak eksis, bahkan menjadi bangkrut, itu disebabkan mengindahkan hal –hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. bagaimana pengertian etika bisnis?
2. apa saja yang mempengaruhi keputusan berbisnis?
3. apa saja manfaat dari perusahaan yang melakukan etika binis?
4. bagaimana tangguang jawab perusahaan terhadap sosial?

Etika bisnis Dan Tanggung Jawab Sosial

A. Pengertian Etika Bisnis

Etika bisnis suatu kode etik perilaku pengusaha berdasarkan nilai-nilai moral dan norma yang dijadikan tuntunan dan pedoman berperilaku dalam menjalankan kegiatan perusahaan atau berusaha

Secara sederhana yang dimaksud dengan etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis, yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri dan juga masyarakat.

Kesemuanya ini mencakup bagaimana kita menjalankan bisnis secara adil, sesuai dengan hukum yang berlaku, dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat.

Etika bisnis lebih luas dari ketentuan yang diatur oleh hukum, bahkan merupakan standar yang lebih tinggi dibandingkan standar minimal ketentuan hukum, karena dalam kegiatan bisnis seringkali kita temukan wilayah abu-abu yang tidak diatur oleh ketentuan hukum .

Von der Embse dan R.A. Wagley dalam artikelnya di *Advance Managemen Jouurnal* (1988), memberikan tiga pendekatan dasar dalam merumuskan tingkah laku etika bisnis, yaitu :

1. **Utilitarian Approach** : setiap tindakan harus didasarkan pada konsekuensinya. Oleh karena itu, dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti cara-cara yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya serendah-rendahnya.

2. **Individual Rights Approach** : setiap orang dalam tindakan dan kelakuannya memiliki hak dasar yang harus dihormati. Namun tindakan ataupun tingkah laku tersebut harus dihindari apabila diperkirakan akan menyebabkan terjadi benturan dengan hak orang lain.

3. **Justice Approach** : para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

B. Hal-hal yang mempengaruhi keputusan bisnis

Etika bisnis dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting, yaitu untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi serta mempunyai kemampuan menciptakan nilai (*value-creation*) yang tinggi, diperlukan suatu landasan yang kokoh .

Ada beberapa kelompok yang dapat mempengaruhi kepentingan bisnis diantaranya:

1. para pengusaha dan mitra usaha

2. perusahaan pemasok bahan baku
3. organisasi pekerja yang mewakili pekerja
4. pemerintah yang mengatur kelancaran aktivitas usaha
5. bank penyandang dana perusahaan
6. investor penanam modal
7. masyarakat umum yang dilayani
8. pelanggan yang membeli produk

C. Manfa'at Etika Berbisnis
 Adapun manfaat perusahaan berperilaku etis adalah:

- 1) Perusahaan yang etis dan memiliki tanggung jawab social mendapatkan rasa hormat dari stakeholder
 - 2) Kerangka kerja yang kokoh memandu manager dan karyawan perusahaan sewaktu berhadapan dengan rumitnya pekerjaan dan tantangan jaringan kerja yang semakin kompleks
 - 3) Suatu perusahaan akan terhindar dari seluruh pengaruh yang merusak berkaitan dengan reputasi
 - 4) Banyak perusahaan yang menerapkan perilaku etis dan tanggung jawab social dapat menambah uang dalam bisnis mereka
- Biasanya dimulai dari perencanaan strategis , organisasi yang baik, sistem prosedur yang transparan didukung oleh budaya perusahaan yang andal serta etika perusahaan yang dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.
- Haruslah diyakini bahwa pada dasarnya praktek etika bisnis akan selalu menguntungkan perusahaan baik untuk jangka menengah maupun jangka panjang, karena :
- a. Mampu mengurangi biaya akibat dicegahnya kemungkinan terjadinya friksi, baik intern perusahaan maupun dengan eksternal.
 - b. Mampu meningkatkan motivasi pekerja.
 - c. Melindungi prinsip kebebasan berniaga
 - d. Mampu meningkatkan keunggulan bersaing.

Tidak bisa dipungkiri, tindakan yang tidak etis yang dilakukan oleh perusahaan akan memancing tindakan balasan dari konsumen dan masyarakat dan akan sangat kontra produktif, misalnya melalui gerakan pemboikotan, larangan beredar, larangan beroperasi dan lain sebagainya. Hal ini

akan dapat menurunkan nilai penjualan maupun nilai perusahaan. Sedangkan perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika bisnis, pada umumnya termasuk perusahaan yang memiliki peringkat kepuasan bekerja yang tinggi pula, terutama apabila perusahaan tidak mentolerir tindakan yang tidak etis, misalnya diskriminasi dalam sistem remunerasi atau jenjang karier. Perlu dipahami, karyawan yang berkualitas adalah aset yang paling berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus semaksimal mungkin harus mempertahankan karyawannya. Untuk memudahkan penerapan etika perusahaan dalam kegiatan sehari-hari maka nilai-nilai yang terkandung dalam etika bisnis harus dituangkan kedalam manajemen korporasi yakni dengan cara :

- a) Menuangkan etika bisnis dalam suatu kode etik (code of conduct)
- b) Memperkuat sistem pengawasan
- c) Menyelenggarakan pelatihan (training) untuk karyawan secara terus menerus

D. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

Penggunaan istilah Tanggungjawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) akhir-akhir ini semakin populer dengan semakin meningkatnya praktek tanggung jawab sosial perusahaan, dan diskusi-diskusi global, regional dan nasional tentang CSR. Istilah CSR yang mulai dikenal sejak tahun 1970-an, saat ini menjadi salah satu bentuk inovasi bagi hubungan perusahaan dengan masyarakat dan konsumen. CSR kini banyak diterapkan baik oleh perusahaan multi-nasional maupun perusahaan nasional atau lokal. CSR adalah tentang nilai dan standar yang berkaitan dengan beroperasinya sebuah perusahaan dalam suatu masyarakat. CSR diartikan sebagai komitmen usaha untuk beroperasi secara legal dan etis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan pembangunan berkelanjutan. CSR berakar dari etika dan prinsip-prinsip yang berlaku di Perusahaan dan dimasyarakat. Etika yang dianut merupakan bagian dari budaya (corporate culture); dan etika yang dianut masyarakat merupakan bagian dari budaya masyarakat. Prinsip-prinsip atau azas yang berlaku di masyarakat juga termasuk berbagai peraturan dan regulasi pemerintah sebagai bagian dari sistem ketatanegaraan.

Menurut Jones (2001) seseorang atau lembaga dapat dinilai membuat keputusan atau bertindak

etis

bila:

1. Keputusan atau tindakan dilakukan berdasarkan nilai atau standar yang diterima dan berlaku pada lingkungan organisasi yang bersangkutan.
2. Bersedia mengkomunikasikan keputusan tersebut kepada seluruh pihak yang terkait.
3. Yakin orang lain akan setuju dengan keputusan tersebut atau keputusan tersebut mungkin diterima dengan alasan etis.

Suatu perusahaan seharusnya tidak hanya mengeruk keuntungan sebanyak mungkin, tetapi juga mempunyai etika dalam bertindak menggunakan sumberdaya manusia dan lingkungan guna turut mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Pengukuran kinerja yang semata dicermati dari komponen keuangan dan keuntungan (finance) tidak akan mampu membesarkan dan melestarikan, karena seringkali berhadapan dengan konflik pekerja, konflik dengan masyarakat sekitar dan semakin jauh dari prinsip pengelolaan lingkungan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

E. Macam-Macam Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Menurut Zimmerer ada beberapa pertanggungjawaban perusahaan, yaitu:

1. Tanggung jawab terhadap lingkungan.

Perusahaan harus ramah lingkungan, artinya perusahaan harus memperhatikan, melestarikan, dan menjaga lingkungan, misalnya tidak membuang limbah yang mencemari lingkungan.

2. Tanggung jawab terhadap karyawan.

Menurut Zimmerer Tanggung jawab terhadap karyawan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Menghormati dan mendengarkan pendapat karyawan
- b) Meminta input kepada karyawan
- c) Memberi kepercayaan kepada karyawan
- d) Memberi imbalan kepada karyawan yang bekerja dengan baik
- e) Selalu menekankan kepercayaan kepada karyawan

3. Tanggung jawab terhadap pelanggan.

Tanggung jawab terhadap pelanggan ada dua kategori:

- 1) Menyediakan barang dan jasa yang berkualitas
- 2) Memberikan harga barang dan jasa yang adil dan wajar
4. Tanggung Jawab terhadap investor

Tanggung Jawab terhadap investor adalah menyediakan pengembalian investasi yang menarik, seperti memaksimalkan laba

5. Tanggung jawab terhadap Masyarakat Perusahaan harus ber Tanggung jawab terhadap Masyarakat sekitarnya, misalnya menyediakan pekerjaan dan menciptakan kesehatan serta kontribusi terhadap masyarakat sekitarnya

REFRENSI:

1. <http://rifqiazhar.blogspot.co.id/2012/04/kewirausahaan-dan-etika-bisnis.html>
2. <http://sumber-ilmu-bengkulu.blogspot.co.id/2013/08/makalah-kewirausahaan-etika-bisnis.html>